BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan laba, atau keuntungan. Perusahaan memerlukan laba atau keuntungan untuk bertahan hidup. Laba dapat didefinisikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa, menurut Suwardjono (2008:464). Dengan kata lain, laba dapat didefinisikan sebagai kelebihan pendapatan di atas biaya (kos total yang melekat pada proses produksi dan penyerahan barang atau jasa). Laba yang dihasilkan perusahaan adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan untuk membuat keputusan bisnis. Karena memiliki nilai prediktif, informasi laba merupakan komponen penting dari laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Dengan demikian, manajemen berusaha untuk menerapkan manajemen laba agar kinerja perusahaan dapat dilihat dengan lebih baik oleh pihak eksternal.

Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Elfira, 2014).

Namun dalam kenyataannya dijumpai manajemen yang menyalahgunakan laporan keuangan tersebut untuk kepentingan tertentu dengan nama praktek manajemen laba. Pihak manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengambil keputusan.

Dalam pelaporan keuangan suatu organisasi, manajer dan pembuat laporan keuangan biasanya melakukan manajemen laba karena mereka mengharapkan keuntungan dari tindakan yang mereka lakukan. Sebagai bentuk manipulasi laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan, tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan saat mengambil keputusan. Ada banyak kasus manajemen laba yang menunjukkan pelaporan keuangan yang tidak transparan karena manajemen melakukan hal-hal untuk memanipulasi laba (Mardianto, 2020). Jumlah kasus manajemen laba yang meningkat menyebabkan krisis kepercayaan antara penanaman modal dan pemilik perusahaan.

Komite audit sangat penting, terutama dalam hal memberikan investor informasi yang tepat tentang informasi laba perusahaan. Karena informasi yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki komite audit yang kompeten, investor lebih cenderung mempercayai informasi yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki komite audit daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Penelitian Yasmin (2022) menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu, penelitian Wati (2020) menemukan bahwa komite audit mempengaruhi manajemen laba. Untuk meningkatkan pelaporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak luar yang membutuhkan, manajer bisnis akan

menggunakan layanan pengaudit yang memiliki sikap independen. *Fee* audit adalah biaya yang dibayar rekanan kepada pengaudit untuk menyediakan jasa audit.

Pengeluaran audit adalah pembayaran yang diterima oleh akuntan publik setelah menyelesaikan layanan auditnya. Jumlah yang diterima tergantung pada resiko pelaksanaan, kompleksitas layanan yang diterima, dan tarif keahlian yang diinginkan untuk menyelesaikan layanan tersebut, menurut Cahyani (2022). Menurut Pambudi (2013), jika auditor hanya memberikan jasa kepada klien satu kali atau beberapa kali, kontribusi fee klien terhadap penghasilan total auditor mungkin tidak signifikan. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, terutama jika ukuran bisnis klien besar, auditor tidak mustahil akan kehilangan banyak potensi penghasilan uang. Menurut Alzoubi (2016) dan Gerayli (2011), biaya audit berdampak negatif pada manajemen laba. Sebaliknya, Lin dan Hwang (2010) menyatakan bahwa biaya audit berdampak positif pada manajemen laba.

Tidak selalu, manajemen laba berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Perusahaan yang lebih besar mungkin lebih cenderung menerapkan manajemen laba. Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan ukurannya: besar, menengah, dan kecil. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan menunjukkan sinyal yang baik bagi pihak luar, terutama penanam modal, untuk melakukan investasi seluruh modal di perusahaan. Ini menghasilkan peningkatan pemakaian dana eksternal dan sebaliknya. Karena perusahaan besar dianggap lebih menguntungkan, penanam modal lebih suka berinvestasi di perusahaan yang lebih besar.

Menurut penelitian sebelumnya, perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi kesalahan manajer dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Bukit dan Iskandar 2). Ini karena *free cash flow* merupakan faktor penting yang menentukan nilai perusahaan (Sawir, 2004:94). Menurut White et al. (2003:68), semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, semakin sehat perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang, pertumbuhan, dan deviden. Penelitian Dian Agustia (2015) menyelidiki pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menemukan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba, meskipun perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya tanpa manajemen laba.

Suatu hal yang penting untuk diketahui oleh investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan adalah praktik manajemen laba. Para pengambil keputusan seharusnya lebih berhati-hati dan kritis saat menilai kualitas laporan keuangan. Pasalnya, laporan keuangan yang sedang dinilai mungkin mengandung angka-angka yang nilainya telah dimanipulasi atau disajikan dengan cara yang berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam pelaporan keuangan, informasi laba sering dimanipulasi oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi, yang dapat merugikan pemilik saham dan penanam modal (Kristiana dan Rita, 2021).

PT Bank Bukopin adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang menggunakan manajemen laba. Seperti yang dilaporkan CNBC Indonesia pada tahun 2018, PT Bank Bukopin memanipulasi laporan keuangan dengan mengubah data kartu kredit lebih dari 100.000 kartu kredit selama lebih dari lima tahun yang lalu. Dengan demikian, PT Bank Bukopin diharuskan untuk merevisi laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2017. Dari kasus tersebut, jelas bahwa bisnis perbankan terus menarik kelompok luar melalui manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangan, yang pasti akan mengganggu pengambilan keputusan mereka. Dalam sebagian besar kasus manajemen laba, berdampak pada ketidakpercayaan antara pemilik dan penanam modal terhadap suatu perusahaan muncul.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Lisniat daeli, dkk (2023). Hasil penelitian yang masih belum konsisten mendorong untuk melakukan penelitian terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan ditambahkan variabel *free cash flow* serta tahun penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas , maka penulis akhirnya mengambil penelitian yang berjudul :

PENGARUH KOMITE AUDIT, *FEE* AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021.

1.2 Ruang Lingkup

Agar menjadi lebih terarah maka dalam penelitian ini dibatasi beberapa masalah sehingga lebih mudah dipahami serta untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Dalam melakukan penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021.
2. Dalam melakukan penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan komite audit, *fee* audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

1.3 Perumusan Masalah

Manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (stakeholders), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan. Fenomena yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa masih tingginya penggunaan manajemen laba dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan pada sektor perbankan. Peningkatan manajemen laba tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan pada perusahaan tersebut seperti seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan arus kas Prajitno dan Vionetta (2020). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komite audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *fee* audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
2. Untuk menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap manajemen laba?
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba?
5. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya dibidang manajemen laba.

2. Perusahaan

Memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

3. Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.